

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan diperlukan untuk meningkatkan harkat, martabat dan kesejahteraan manusia, sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Pendidikan moral, etika, mental, spiritual dan perilaku positif ditumbuhkan guna membentuk kepribadian siswa, dan para guru serta siswa terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan. Sekolah tumbuh dan berkembang melalui nilai disiplin dalam perilaku peserta didiknya, antara lain terdapatnya perilaku patuh pada norma dan peraturan yang ada di sekolah.

Sekolah merupakan institusi yang strategis untuk menanamkan dan mengembangkan disiplin individu mungkin telah mendapatkan pengajaran akan disiplin dari keluarga dan sekolah merupakan tempat lanjutan dalam mengembangkan disiplin tersebut. Disiplin tidak boleh dipandang sebelah mata, sebab banyak sekali sekolah yang menjadikan disiplin sebagai tolak ukur ataupun menjadikan image kualitas dari lembaga pendidikan formal tersebut. Jika suatu memiliki kualitas disiplin siswa yang rendah maka akan banyak sekali masyarakat yang justru memandang rendah sekolah tersebut. Oleh karena itu, banyak para pendidik yang selalu berusaha keras agar para siswanya memiliki tingkat disiplin yang tinggi. Berbagai macam cara dan kegiatan serta berbagai sanksi yang diberikan kepada siswa guna memberikan pengajaran disiplin kepada siswa.

Disiplin merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, nonformal, maupun dalam pendidikan informal. Disiplin dalam pengertian bebas berarti ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan yang telah dibuat dan disepakati.

Tu'u (2004 : 30) mengatakan “disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar”. istilah tersebut sangat dekat dengan istilah bahasa Inggris *disciple* yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin.

Sedangkan menurut Wantah (2005 : 140) “disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri”. Dengan disiplin anak mengetahui dimana letak batasan kesalahannya sehingga dia dapat memperbaiki kesalahannya. Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa disiplin selalu dianggap perlu untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik di sekolah, namun pandangan tentang disiplin yang baik itu telah mengalami perubahan. Sikap disiplin dapat mengajarkan seseorang untuk lebih memiliki sikap tanggung jawab, kepatuhan atas perintah atasan serta ketepatan dalam menghargai waktu.

Disiplin di sekolah sangat diperlukan guna menciptakan keteraturan dan keselarasan dalam tata tertib di sekolah. Apabila di usia dini pada anak dan dilanjutkan di sekolah maka akan memberikan motivasi, perjuangan serta kompetisi lebih baik.

Dalam sekolah terdapat banyak komponen yang dijadikan sebagai sarana pendidikan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan dengan benar, salah satunya adalah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan peraturan yang

baik dan hasil pelaksanaan yang konsisten dari peraturan yang ada. Salah satu bentuk ketidak disiplin di sekolah yang paling tampak ialah mengenai pelanggaran terhadap tata tertib, hal itu menggambarkan bahwa seolah-olah memang benar peraturan dibuat adalah untuk dilanggar.

Permasalahan mengenai kedisiplinan merupakan hal yang sudah umum dan seringkali terjadi baik di dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut cukup meresahkan karena suatu kedisiplinan merupakan awal dari sebuah kesuksesan. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang sering terjadi didalam lingkungan sekolah, terutama dalam hal melanggar tata tertib.

Kenyataan di atas mendorong peneliti untuk meneliti tentang disiplin menaati peraturan sekolah sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru BK di SMA Negeri 14 Medan tercatat diketahui bahwa 15% siswa di sekolah mencerminkan sikap disiplin atau melanggar ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah, 12% siswa sering membolos dan tidak masuk tanpa alasan, serta 15% Siswa yang sering tidak memakai atribut yang lengkap, serta 10% siswa memiliki yang rambut tidak dipotong pendek atau gondrong bagi para siswa laki-laki. Pada kasus pelanggaran-pelanggaran ini sebelumnya dari pihak sekolah sudah memberikan sanksi berupa teguran bahkan juga dengan mendatangkan orangtua siswa jika pelanggaran terjadi lebih dari tiga kali.

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya ketidak disiplin di sekolah dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah kurangnya kesadaran pada diri siswa, adanya sifat kebiasaan untuk melanggar tata tertib sekolah,

desakan keadaan, pengaruh orang lain, sanksi yang kurang tegas, ada kesempatan untuk melakukan pelanggaran. perilaku siswa dalam melanggar tata tertib sekolah ini memiliki dampak yang buruk bagi siswa, misalnya: ketinggalan pelajaran, nilai rendah, dan sebagainya. Untuk menanggulangi hal tersebut, maka diperlukan bantuan dari konselor untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah tersebut. Dengan terlihat tujuan bimbingan konseling, maka dalam hal membantu meningkatkan disiplin siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, guru pembimbing menggunakan layanan konseling individual.

Masalah disiplin bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah dan pihak yang terlihat didalamnya, namun juga harus menjadi tanggung jawab orang tua. Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang kuat terhadap jiwa remaja. Sekolah diharapkan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa yaitu melalui tindakan bimbingan konseling oleh guru pembimbing. Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimana pun. Hal itu disebabkan dimana pun seseorang berada akan selalu ada tata tertib. Jadi manusia mustahil hidup tanpa disiplin. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya dimana pun berada (Tu'u) mengatakan "apabila manusia mengabaikan disiplin, maka manusia tersebut akan mengalami masalah dalam kehidupan sehari-hari".

Upaya penanggulangan yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Salah satu bantuan yang dapat diberikan adalah konseling individu pendekatan behavioristik. Konseling menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:105) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling individu oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang

sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang akan bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Disiplin sangat penting khususnya bagi perkembangan siswa dan diperlukan supaya mereka dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima lingkungan dimana ia berada. Pelaksanaan pendidikan di sekolah untuk bisa berproses pada perkembangan siswa yang bermutu, dibutuhkan perilaku disiplin dari peserta didik. Bagian pendidikan kedisiplinan di sekolah melalui bimbingan.

Proses konseling individual merupakan relasi antara konselor dengan klien dengan tujuan agar dapat mencapai relasi antara konselor dengan klien dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan klien. Dengan kata lain tujuan konseling tidak lain adalah tujuan klien itu sendiri. Hal ini amat perlu ditekankan sebab sering kejadian terutama pada konselor pemula atau yang kurang profesional, bahwa subjektivitas dia amat menonjol di dalam proses konseling. Seolah-olah mengutamakan tujuan konselor sementara tujuan klien terabaikan.

Peneliti memilih pendekatan Behavioristik pada dasarnya berpegang pada keyakinan bahwa banyak perilaku manusia merupakan hasil suatu proses belajar dan karena itu perilaku tersebut dapat diubah dengan belajar atau melanggar tata tertib sekolah. sesuai dengan tujuan umum dari pendekatan behavioristik adalah menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar karena segenap tingkah laku adalah dipelajari (learned) termasuk tingkah laku yang maladaptif. Terapi tingkah laku pada hakikatnya terdiri atas proses penghapusan hasil belajar yang tidak adaptif dan pemberian pengalaman-pengalaman belajar yang didalamnya terdapat respons-respons yang layak, (Corey, 2013: 199).

Terapi tingkah laku merupakan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori belajar dengan menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif (Corey, 2013:193).

Ganjaran dapat diberikan dalam bentuk dorongan dan penerimaan sebagai persetujuan, dan perhatian konselor terhadap perilaku yang dilakukan konseli. Menurut Bethan (dalam Schafer 2000:19), dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong yakni kesenangan dan kesakitan, manusia cenderung untuk mengulang tingkah laku yang membawa kesenangan dan hadiah, dan menghindari tingkah laku yang menimbulkan ketidak senangan, adapun salah satu prinsip belajar yang paling jelas ialah bahwa jika ingin mengembangkan suatu jenis tingkah laku yang positif dalam diri seseorang, maka berilah sesuatu yang menyenangkan sesuatu perbuatan yang dikehendaki muncul atau dilaksanakan.

Hasil bagi perubahan klien secara baik, menggunakan hubungan yang unik sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan untuk menemukan sumber-sumber terpendam yang bisa digunakan secara konstruktif dalam perubahan hidupnya. Meningkatkan perilaku disiplin siswa sangat penting, siswa dengan disiplin yang tinggi cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik, siswa akan terdorong untuk melakukan suatu perbuatan yang sesuai norma-norma dan peraturan yang berlaku dan akan mengarahkan diri bagi kehidupan di masa depan, jadi perilaku disiplin akan menyatu dengan seluruh aspek kepribadian seseorang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan peneliti dengan judul **“Pengaruh Layanan Konseling Individual Melalui Pendekatan Behavioristik Terhadap Disiplin Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas XII IPS-1 SMA Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2017/ 2018 ”**.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan di atas, maka masalah sikap tidak disiplin yang ada pada siswa, antara lain:

1. Siswa yang sering terlambat berangkat ke sekolah
2. Siswa yang sering tidak memakai atribut yang lengkap
3. Siswa yang sering tidak hadir ke sekolah
4. Siswa yang kurang memperhatikan lingkungan sekolahnya

I.3. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mendekati arah pada permasalahan yang akan dikaji, maka dilakukan pembatasan masalah. Adapun masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada layanan konseling individual Pendekatan Behavioristik dan masalah Disiplin Tata Tertib Sekolah. Selain itu, tempat penelitian dibatasi hanya pada siswa kelas XII IPS-1 SMA Negeri 14 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Apakah Ada Pengaruh Layanan Konseling Individual Melalui Pendekatan Behavioristik Terhadap Disiplin Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas XII IPS-1 SMA Negeri 14 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh layanan konseling individual melalui pendekatan behavioristik Terhadap Disiplin Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas XII IPS-1 SMA Negeri 14 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi keilmuan bidang Bimbingan Konseling, terutama dalam Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioristik untuk meningkatkan Disiplin Tata Tertib Sekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah sebagai bahan masukan atau perbandingan dalam usaha untuk meningkatkan dan mewujudkan disiplin yang lebih baik di sekolah.

b. Bagi Guru BK

Dapat menambah keterampilan terutama guru pembimbing dalam membantu siswa menyelesaikan masalahnya tentang disiplin tata tertib sekolah

c. Bagi Guru Bidang Studi,

Dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai masukan dalam mengatasi ketidak disiplin siswa dalam proses belajar mengajar aktif dikelas.

d. Bagi Orang Tua

Harus memperhatikan anak dalam mengikuti aturan tata tertib sekolah.

e. Bagi Siswa

Membantu siswa meningkatkan kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib sekolah

f. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan yang luas mengenai betapa pentingnya Disiplin di sekolah.